PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL KALIMANTAN BARAT UNTUK SISWA KELAS IV

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
ANDRIYANI HENI SAPUTRI
NIM. F1082161034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL KALIMANTAN BARAT UNTUK SISWA KELAS IV

ARTIKEL PENELITIAN

ANDRIYANI HENI SAPUTRI
NIM F1082161034

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Hery Kresnadi, M.Pd	**Drs. Kartono, M.Pd**
NIP. 196110251987031003	NIP. 196104051986031002

Mengetahui,

Dekan FKIP	Sekertaris Jurusan Pendidikan Dasar
Dr. H. Martono	**Suparjan, S.Pd.,M.Pd**
NIP. 196803161994031014	NIP. 197801162005011002

Dipindai dengan CamScanner

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL KALIMANTAN BARAT UNTUK SISWA KELAS IV

Andriyani Heni Saputri, Hery Kresnadi, Kartono
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: andriyaniheni75@gmail.com

Abstract

The study aims to produce a development of teaching materials based on the local culture of Kalimantan Barat based resource worthy of use for IV grade of Sekolah Dasar Negeri 58 Sungai Raya Sub-District Kubu Raya Regency. The method used was research and development (RND) by adapting addie's model (analysis, design, development, development, completion). The source of this research data was observation and interview of students and teachers, assessments of products by materials experts and design experts and students' responses. The data collection techniques that were used are observation, interview, and questionnaires by material experts, design experts and student questionnaire responses. The results showed that during the process of developing teaching material based on the local culture of Kalimantan Barat had gone through 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The feasibility of teaching materials based on the local culture of Kalimantan Barat has an average percentage of material aspects of 89% category was highly valid, an average design aspect of an 82% valid category. The limited trial of a highly valid category of 96% and a small group test of 5 days with an average percentage of 99% category was perfectly valid.

Keywords: Development, Local Culture, Teaching Materials

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia dituntut untuk mengembangkan pendidikan sebaik mungkin agar tidak tertinggal dari negara lain. Saat ini Indonesia menduduki peringkat 5 tingkat ASEAN dari 10 negara yang ada, sangat tertinggal jika dibandingkan dengan Singapura yang menduduki peringkat pertama (SIEDOO). Dengan Pendidikan yang rendah ini membuat sumber daya manusia di Indonesia juga rendah sedangkan sumber daya manusia ini sangat menentukan majunya sebuah negara dengan manusia yang memiliki kualitas diri dan kemamampuan bersaing. Sangat miris jika kita melihat generasi 4.0 saat ini memanfaatkan *gadget* hanya untuk kepentingan bersenang-senang bukannya untuk mencari ilmu dengan lebih luas.

Kembali membahas mengenai Pendidikan di Indonesia, selama ini pendekatan yang dianut dalam pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia lebih didominasi oleh pendekatan yang terpusat pada bidang studi (*Subject-centered curriculum*). Pendekatan ini tampak menonjol dalam Kurikulum 2006 dan sebelumnya. Pendekatan ini memilah struktur kurikulum ke dalam berbagai mata pelajaran yang dipandang diperlukan oleh peserta didik. Dalam praktiknya, asumsi kebutuhan ini lebih banyak ditentukan oleh selera para ahli dan pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, kita menyaksikan pergantian kurikulum dari masa ke masa hanya berkutat pada penambahan atau pengurangan jumlah mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Selain kurikulum yang berubah-ubah, peran guru dalam kurikulum sebelumnya juga sangat menonjol, sejalan dengan pendapat Lunenberg, Korthagen, & Swennen (dalam Cao, Postareff, Ylanne, & Toom, 2019) menyatakan bahwa,"*teacher educators are agents who educate and help student teachers to develop*

knowledge and competence in the teaching profession. Furthermore, they also act as models that student teachers can observe and imitate" (Guru adalah sosok yang mendidik dan membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan kompetensi di dalam profesi mengajar, selain itu mereka juga berlaku sebagai model dimana siswa bisa melihat dan mencontoh).

Namun disinilah kelemahannya, siswa jadi terlalu bergantung pada guru, hingga membuat siswa pasif. Ini juga salah satu pemicu diadakannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Tapi bukan berarti guru tidak penting dalam kurikulum 2013, karena disini guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kreativitas siswa, agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Selain itu sejalan dengan pendapat Howell & Saye (2015) menyatakan bahwa, "*teachers must see it practically and effectively applied within real-world classrooms"* (Guru harus melihat secara praktis dan efektif dalam penerapan di dunia kelas yang sesungguhnya) (h.96), maksudnya adalah guru harus pandai memilah sumber pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami siswa dengan lingkungan yang dekat dengan mereka.

Dari sisi pendekatan, kurikulum 2013 menganut pendekatan eklektif, yakni pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang memadukan berbagai desain dalam pengembangannya. Untuk Sekolah dasar ditekankan pada desain yang berpusat pada masalah (*problem centered design*), dimana salah satu varian dalam desain ini adalah desain tematik (*thematic design*) (Print, 1993).

Ada 4 alasan mengapa pembelajaran tematik perlu digunakan di SD/MI, yaitu: pertama, siswa SD/MI secara psikologi sedang memasuki tahap perkembangan kognisi "operasional konkret"; kedua, pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik, jadi bukan sekedar menghafal; ketiga, telah terjadi perkembangan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik; dan keempat, guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Terkait keunggulan pembelajaran tematik dibanding dengan model pembelajaran konvensional, Rusman (2015) menyatakan bahwa:

> Ada enam keunggulan pembelajaran tematik dibanding model pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut; pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti: kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (h.145).

Menurut Depdiknas, ada enam karakteristik dalam pembelajaran tematik untuk SD/MI, yaitu

sebagai berikut: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah; kedua, kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, menjelaskan bahwa buku teks/buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Berdasarkan kurikulum yang ada maka buku ajar yang digunakan untuk Sekolah Dasar adalah bahan ajar yang berbasis tematik.

Sementara itu, Budaya adalah bentuk jamak dari kata "budi" dan "daya" yang berarti cinta, karsa, dan, rasa. Kata "budaya" sebenarnya berasal dari bahsa Sanskerta, *budhayah,* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture.* Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur.* Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera.* Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Sedangkan Budaya Lokal adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat.

Selain itu, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, "Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut" (h.297). Maksudnya adalah penelitian pengembangan ini digunakan untuk membuat suatu produk, kemudian produk ini diuji apakah efektif atau tidak(layak atau tidak).

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri siswa sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Pembelajaran di Sekolah Dasar diharapkan mempunyai kegiatan yang melibatkan siswa terutama pada materi-materi yang terkait dengan lingkungan sekitar maupun materi yang harus dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Tapi pada kenyataannya, pada saat saya melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya, tujuan baik dari kurikulum 2013 ini tidak sepenuhnya dapat tercapai dengan baik, dikarenakan guru hanya menggunakan buku siswa dan LKPD yang berasal dari pemerintah berisi materi secara global bukan berdasarkan budaya lokal yang ada di daerah Kalimantan Barat. Padahal karakteristik peserta didik sekolah dasar menyukai pembelajaran yang dekat dengan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga proses pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Seperti pada buku siswa kelas IV, tema 6: Cita-citaku, subtema 1: Aku dan Cita-citaku, pembelajaran kedua pada muatan pelajaran SBdP, di dalam buku tersebut menampilkan lagu Kupu-kupu yang Lucu, sedangkan Kalimantan Barat juga memiliki lagu yang tidak kalah indah yang sayang jika tidak di ajarkan kepada siswa yaitu Aek Kapuas atau pun Cik Cik Periuk. Apa lagi jika guru tidak pandai untuk mencari sumber lain untuk di jadikan bahan ajar dan hanya terpaku pada buku guru dan buku siswa yang disediakan, ini akan menggerus budaya lokal yang ada di Kalimantan Barat, padahal budaya adalah warisan yang sangat mahal harganya.

Melihat kenyataan yang ada dan sesuai dengan prinsip belajar yaitu guru atau perancang pembelajaran harus mampu memusatkan perhatian peserta didik, mengelola,

menganalisis, dan mengaplikasikan, maka penulis tergerak untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan budaya lokal yang ada di Kalimantan Barat agar menarik perhatian siswa dan memperkenalkan budaya daerah mereka yaitu Kalimantan Barat melalui bahan ajar cetak dengan kurikulum 2013 yaitu tematik, yang peneliti kembangkan ini. Senada dengan pernyataan Kemdikbud, pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal dengan adanya pendekatan budaya, adat, dan kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Melalui upaya tersebut diharapkan berbagai budaya lokal yang ada di masyarakat dapat tetap terjaga keberadaannya. Dengan ini peneliti mengambil judul, "Pengembangan Bahan Ajar berbasis Budaya Lokal Kalimantan Barat untuk Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya".

Secara umum tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menghasilkan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat yang layak digunakan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya

1. Mendeskripsikan karakteristik bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat yang dikembangkan untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya.
2. Mendeskripsikan unsur budaya lokal Kalimantan Barat yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya.
3. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat yang dikembangkan untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan *(Research and Development/ R&D)* dengan mengadaptasi model Robert Maribe Branch yaitu ADDIE.

Tahap *Analysis*

Memiliki 2 tahap yaitu tahap analisis masalah yang telah didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara dan tahap analisis kebutuhan yang meliputi identifikasi dan kajian pada tujuan pembelajaran.

Tahap *Design*

Pada tahap design terdapat tiga tahap yaitu menyiapkan informasi-informasi untuk materi bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat, baik dari buku-buku maupun tambahan informasi dari internet, menyiapkan gambar-gambar pendukung bahan ajar dan rancangan kasar bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat.

Tahap *Development*

Pada tahap *Development* merupakan tahap pengembangan dari rancangan yang telah dibuat pada tahap design dan menghasilkan *prototype 1*, kemudian *prototype 1* ini di uji kevalidannya oleh ahli materi dan ahli desain. Uji validitas bertujuan untuk menelaah produk awal terkait kualitas dan kelayakan bahan ajar yang dikembangkan, juga untuk memberikan masukan untuk perbaikan *prototype 1*.

Tahap *Implementation*

Dalam penelitian ini dilakukan dua langkah implementasi yaitu ujicoba produk terbatas oleh 5 orang siswa dan uji kelompok kecil oleh 10 orang siswa dalam menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya.

Tahap *Evaluation*

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang telah peneliti susun berdasarkan validasi ahli desain, ahli materi dan ujicoba terbatas maupun uji kelompok kecil oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara kepada guru kelas IV dan siswa, angket hasil validasi oleh ahli materi, ahli desain dan angket tanggapan yang diberikan oleh siswa selama penggunaan produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat. Hasil angket dianalisis

dengan menggunakan rumus analisis angket yaitu

$$P = \frac{\sum X}{\sum X1} x\ 100\%$$

Keterangan:
P = presentase yang dicari
ΣX = jumlah total skor jawaban validator
ΣX1 = jumlah total skor jawaban tertinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat yang memiliki karakteristik tersendiri di banding bahan ajar lain, memuat unsur budaya dua etnis besar di Kalimantan Barat yaitu etnis Dayak dan Melayu serta proses pengembangan bahan ajar berdasarkan data hasil penelitian yang dipaparkan dari hasil validasi ahli materi dan ahli desain. Hasil data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus analisis angket.

Pembahasan

Pembahasan Karakteristik Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Kalimantan Barat

Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Kalimantan Barat merupakan produk pengembangan bahan ajar yang menggabungkan dua budaya dari dua etnis terbesar di Kalimantan Barat yaitu etnis Dayak dan etnis Melayu. Deskripsi dari karakteristik bahan ajar berbasis budaya lokal ini terdiri dari cover depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, kata Mutiara, keterangan kata keberagaman sesuai dengan tema yang di ambil, setiap pembelajaran memiliki cover yang memiliki gambar sesuai dengan pembahasan isi pembelajaran, pengantar, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, evaluasi, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.

Pembahasan Unsur Budaya Lokal Kalimantan Barat Yang Terdapat Dalam Bahan Ajar

Adapun unsur-unsur yang terdapat pada produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat ini adalah mengenai budaya yang ada pada 2 etnis besar di Kalimantan Barat yaitu etnis Dayak dan Melayu, yakni upacara adat Gawai Dayak bagi etnis Dayak dan Robo Robo bagi etnis Melayu, tari daerah, yaitu tari Japin bagi etnis Melayu dan Bopureh bagi etnis Dayak , pakaian adat King Bibinge, King Baba dan King Kabo bagi etnis Dayak dan pakaian adat Telok Belanga dan Baju Kurung bagi etnis Melayu, rumah adat Baluk, Mandi Angin dan Radakng bagi etnis Dayak serta rumah Melayu Pontianak dan rumah Melayu Ketapang bagi etnis Melayu, dan alat musik tradisional Agukng, Balikan, Entebong, Keledik, Rabab, Sapek, Sollokanong, Kangkuang, Terah Umat dan Tawaq bagi etnis Dayak serta alat musik tradisional Tawaq dan Hadrah bagi etnis Melayu.

Pembahasan Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Kalimantan Barat

Para proses pengembangan (*development*) setelah dihasilkan prototipe maka selanjutnya protitipe tersebut diuji kevalidannya oleh ahli materi dan ahli desain, berikut ini akan disampaikan rinciannya

Pembahasan Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 1 menunjukkan hasil validasi produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat oleh ahli materi yaitu bapak Rio Pranata, M.Pd,. berdasarkan hasil validasi ahli materi didapatkan catatan pada prototipe, yaitu pada pembelajaran 1 karena indikatornya mengenai mengidentifikasi informasi baru dalam teks maka sebaiknya teks itu dimunculkan di awal uraian materi bukan setelah penjelasan. Masih dalam pembelajaran 1, peneliti mendapatkan masukan untuk membuat pertanyaan mengenai pengetahuan baru dalam teks mengenai listrik statis dan listrik dinamis agar siswa lebih berkonsentrasi saat membaca karena ada soal yang harus mereka kerjakan dan pada pembelajaran 2, peneliti mendapatkan masukan berupa penambahan teks bacaan agar tidak sama dengan pembelajaran 1 untuk menambah pengetahuan siswa mengenai upacara adat yang lain, jadi peneliti memasukkan upacara adat Robo Robo yang merupakan warisan budaya Melayu Mempawah.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor	(%)	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar pada bahan ajar	4	80%	Valid
2	Kesesuaian materi dengan Indikator pada bahan ajar	4	80%	Valid
3	Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran	4	80%	Valid
4	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran	4	80%	Valid
5	Ketepatan cakupan materi	4	80%	Valid
6	Kejelasan materi	4	80%	Valid
7	Kemudahan memahami materi	5	100%	Sangat Valid
8	Penyajian materi yang sistematis	4	80%	Valid
9	Kedalaman materi	5	100%	Sangat Valid
10	Daya tarik materi	5	100%	Sangat Valid
11	Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa	5	100%	Sangat Valid
12	Evaluasi yang berkesinambungan dengan sub-sub materi yang diberikan	5	100%	Sangat Valid
13	Penggunaan bahasa yang tepat dan konsisten	5	100%	Sangat Valid
14	Kualitas penyajian materi	4	80%	Valid
	Jumlah	62	89%	Sangat Valid

Pembahasan Hasil Validasi Ahli Desain

Tabel 2 menunjukkan hasil validasi produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat oleh ahli desain yaitu bapak Dr. Bistari, M.Pd,. berdasarkan hasil validasi ahli desain didapatkan catatan pada *prototype 1*, yaitu dikarenakan bahan ajar ini membahas subtema 2 bukan tema 7 secara keseluruhan maka validator menyarankan untuk mengecilkan huruf pada judul "Tema 7 Indahnya Keberagaman Di Negeriku", dan membesarkan huruf pada judul "Sub Tema 2 Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku". Mengenai gambar, validator mengatakan sudah sesuai. Untuk cover belakang validator hanya meminta dihilangkan tulisan "Indonesia" karena bahan ajar ini hanya membahas Kalimantan Barat. Validator menyarankan peneliti untuk mengganti kata Mutiara ini dengan kata Mutiara yang sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu mengenai keberagaman. Untuk cover setiap pembelajaran, peneliti mendapatkan saran untuk menyesuaikan gambar dengan isi pembahasan dalam setiap pembelajaran. Pada halaman 10 peneliti mendapatkan saran untuk mengganti gambar buku menjadi gambar lampu pada pembahasan mengenai lampu agar lebih sesuai. Pada halaman 11 peneliti mendapat masukkan untuk mengganti gambar anak yang sedang membaca menjadi gambar sengatan listrik agar lebih sesuai dengan pembahasan, karena bagian ini membahas mengenai listrik.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek yang Dinilai	Skor	(%)	Kategori
1	Bagaimana kemenarikan pengemasan desain cover apakah sudah sesuai dengan materi pada buku ajar ini?	3	60%	Cukup Valid
2	Bagaimana kemenarikan tata letak gambar pada cover buku ajar ini?	4	80%	Valid
3	Bagaimana kemenarikan tata letak gambar pada isi buku ajar ini?	3	60%	Cukup Valid
4	Bagaimana kemenarikan pemilihan gambar dan jenis huruf pada setiap sub judul (contohnya, pengantar, tujuan pembelajaran) pada buku ajar ini?	5	100%	Sangat Valid
5	Bagaimana kesesuaian pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam buku ajar ini?	5	100%	Sangat Valid
6	Bagaimana kesesuaian pemilihan ukuran huruf yang digunakan dalam buku ajar ini?	5	100%	Sangat Valid
7	Bagaimana kesesuaian gambar pada tampilan buku ajar ini?	4	80%	Valid
8	Bagaimana ketepatan penempatan gambar pada setiap materi pada buku ajar ini?	4	80%	Valid
9	Bagaimana ketepatan penggunaan gambar pada buku ajar ini?	4	80%	Valid
10	Bagaimana ketepatan dalam menentukan ukuran gambar pada buku ajar ini?	4	80%	Valid
	Jumlah	41	82%	Valid

Selain hasil validasi dari para ahli ada pula hasil data respon siswa untuk mengukur kelayakan produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat

Pembahasan Ujicoba Produk Terbatas

Ujicoba produk terbatas dilakukan 1 hari di kelas IVC SDN 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya. Uji coba produk terbatas dilakukan pada 5 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa dan 2 orang siswi yang memiliki kriteria belajar pintar, sedang, dan kurang. Adapun data yang di dapat selama uji coba produk terbatas menggunakan metode angket yang diberikan kepada siswa selaku pengguna bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat. Pada tabel 3 dapat dipaparkan hasil tanggapan siswa selama proses penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Data Respon 5 Orang Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Kalimantan Barat

No	Aspek yang Dinilai	Skor	(%)	Kategori
1	Berminat dengan desain cover buku	24	80%	Valid
2	Berminat dengan desain isi buku	25	83%	Valid
3	Berminat dengan materi mengenai budaya lokal Kal-Bar	23	77%	Valid
4	Gambar membantu penyampaian materi	23	77%	Valid
5	Mudah memahami bahasa yang digunakan dalam buku	24	80%	Valid
6	Apakah buku ini menambah pengetahuanmu mengenai budaya yang ada di Kal-Bar	25	83%	Valid
	Jumlah	144	96%	Sangat Valid

Berdasarkan rangkuman analisis data tanggapan 5 orang siswa selama uji coba terbatas dalam menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat didapatkan presentase kelayakan bahan ajar sebesar 96% dan kriteria kelayakan produk bahan ajar berbasis budaya

lokal Kalimantan Barat memiliki kriteria sangat valid. Serta berdasarkan analisis data tanggapan siswa selama uji coba terbatas, produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat efektif digunakan untuk siswa dengan kemampuan pintar, sedang dan kurang.

Pembahasan Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil dilaksanakan selama 5 hari di kelas IVA SDN 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya. Uji kelompok kecil produk diikuti oleh 10 orang siswa yang terdiri dari 4 orang siswa dan 6 orang siswi yang memiliki kriteria belajar pintar, sedang dan kurang. Adapun data yang didapat selama uji kelompok kecil menggunakan metode angket tanggapan yang diberikan kepada siswa selaku pengguna produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat. Pada tabel 4 dapat dipaparkan hasil tanggapan siswa selama proses penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Data Respon 10 Orang Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Kalimantan Barat

No	Aspek yang Dinilai	Skor	(%)	Kategori
1	Berminat dengan desain cover buku	50	83%	Valid
2	Berminat dengan desain isi buku	49	82%	Valid
3	Berminat dengan materi mengenai budaya lokal Kal-Bar	50	83%	Valid
4	Gambar membantu penyampaian materi	49	82%	Valid
5	Mudah memahami bahasa yang digunakan dalam buku	49	82%	Valid
6	Apakah buku ini menambah pengetahuanmu mengenai budaya yang ada di Kal-Bar	50	83%	Valid
	Jumlah	297	99%	Sangat Valid

Berdasarkan rangkuman analisis data tanggapan dari 10 orang siswa selama uji kelompok kecil dalam menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat didapatkan presentase kelayakan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat sebesar 99% dengan kriteria kelayakan produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat memiliki kriteria sangat valid. Serta berdasarkan analisis data tanggapan siswa selama uji kelompok kecil produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat efektif digunakan untuk siswa dengan kemampuan pintar, sedang dan kurang.

Pembahasan Hasil Revisi Produk dari Dosen Penguji

Berdasarkan masukan dari dosen penguji pada saat ujian skripsi, yaitu dari Dr. Siti Halidjah, M.Pd dan Dr. Suhardi Marli, M.Pd, maka peneliti melakukan revisi. Pertama terdapat perbedaan warna cover depan dari biru menjadi abu-abu, penambahan logo untan dan pengurangan gambar suku yang sesuai pembahasan dalam bahan ajar ini, yaitu suku Dayak dan Melayu. Perubahan warna pada cover belakang dari biru menjadi abu-abu, penambahan logo untan, penambahan kata-kata "yaitu budaya etnis Dayak dan Melayu seperti upacara adat, tarian, rumah adat dan alat musik tradisional" serta pengurangan gambar menjadi gambar suku Dayak dan Melayu saja. Jika sebelumnya bahan ajar ini langsung kepada daftar isi, maka setelah direvisi di tambahkan kata pengantar. Sebelumnya terdapat watermark logo untan tapi karena dirasa mengganggu maka watermark ini dihilangkan, tidak hanya di bagian ini tapi dibagian lain yang mengganggu, watermark juga dihilangkan. Pada pembelajaran 2 juga terdapat penambahan materi agar lebih mendalam yaitu mengenai tradisi Robo Robo. Jika sebelumnya diakhir bahan ajar hanya sampai daftar pustaka, sesudah revisi ditambahkan riwayat hidup penulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya, hasil analisis data yang diperoleh selama proses penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat maka secara umum dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat layak digunakan oleh siswa di kelas IV SDN 58 Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya. Karakteristik dari bahan ajar berbasis budaya lokal ini terdiri dari cover depan dan belakang, kata pengantar, daftar

isi, kata Mutiara, keterangan kata keberagaman sesuai dengan tema yang di ambil, materi dengan subtema 2 yang terdiri atas 6 pembelajaran, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis. Unsur-unsur yang terdapat pada produk bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat ini adalah mengenai budaya yang ada pada 2 etnis besar di Kalimantan Barat yaitu etnis Dayak dan Melayu, yakni upacara adat Gawai Dayak bagi etnis Dayak dan Robo Robo bagi etnis Melayu, tari daerah, yaitu tari Japin bagi etnis Melayu dan Bopureh bagi etnis Dayak , pakaian adat King Bibinge, King Baba dan King Kabo bagi etnis Dayak dan pakaian adat Telok Belanga dan Baju Kurung bagi etnis Melayu, rumah adat Baluk, Mandi Angin dan Radakng bagi etnis Dayak serta rumah Melayu Pontianak dan rumah Melayu Ketapang bagi etnis Melayu, dan alat musik tradisional Agukng, Balikan, Entebong, Keledik, Rabab, Sapek, Sollokanong, Kangkuang, Terah Umat dan Tawaq bagi etnis Dayak serta alat musik tradisional Tawaq dan Hadrah bagi etnis Melayu. Proses pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat ini setelah dihasilkan prototipe maka selanjutnya prototipe diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli desain. Dari ahli materi memperoleh skor sebesar 89% dengan kategori sangat valid dan ahli desain memperoleh skor sebesar 82% dengan kategori valid.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Guru dapat menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal Kalimantan Barat sebagai penambah referensi dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan lebih dekat dengan lingkungan siswa, sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti yang ingin mengembangkan produk bahan ajar berbasis budaya lokal untuk mengembangkan materi secara lebih luas lagi, misalnya menambah pembahasan mengenai etnis lain yang ada di Kalimantan Barat yaitu Tionghoa dan menambah jumlah siswa yang akan diteliti yang berarti menambah jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk mencetak bahan ajar. Selain itu alangkah lebih baik untuk mencari sumber materi dengan melakukan riset secara langsung di lapangan jadi tidak hanya terbatas dari buku dan internet.

DAFTAR RUJUKAN

Cao, Y., Postareff, L., Ylanne, S.L., & Toom, A. (2019). Teacher educators' approaches to teaching and connections with their perceptions of the closeness of their research and teaching. *Teaching and Teacher Education Journal of Elsevier*, 85,125.

Howell, J.B., & Saye, J.W. (2015). Using lesson study to develop a shared professional teaching knowledge culture among 4th grade social studies teachers. *The Journal of Social Studies Research*, 23, 95-105.

Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Prastowo, A. (2014). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana.

Pribadi, B.A. (2014). *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi: Implementasi model ADDIE*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2017). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatid dan rnd*. Bandung: Alfabeta.